

Pengadaan Taman Baca Masyarakat Sebagai Learning Resources Center di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Nelli Murodah

STAI Ki Ageng Pekalongan
nelimurodah@yahoo.co.id

Maghfiroh Izzania Maulania

STAI Ki Ageng Pekalongan
niamaulania99@gmail.com

Abstrak Dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar dan menumbuhkan budaya literasi, Taman Baca Masyarakat (TBM) mempunyai peranan strategis. Pasalnya, Taman Baca Masyarakat berdiri oleh, untuk, dan berada di tengah masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah yang memberikan akses layanan bahan bacaan. Pendirian Taman Baca Masyarakat ini didasarkan pada potensi yang ada di Desa Kemas melalui metode penelitian dan observasi. Tujuan khususnya adalah sebagai pusat belajar masyarakat (*Learning Resources Center*) yang nyaman dan menarik. Lebih lanjut, bahwa pendirian Taman Baca Masyarakat di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan ini sebagai salah satu bentuk pengabdian dosen kolaborasi dengan mahasiswa kepada masyarakat didukung oleh pemerintah desa setempat khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dukungan tersebut berupa respon yang baik, diberikan fasilitas tempat dan perlengkapan lainnya. Namun, meski terdapat dukungan, ada pula beberapa kendala yang dialami dalam pendirian Taman Baca Masyarakat yaitu dalam hal pendanaan atau anggaran. Adapun, keberhasilan pendirian Taman Baca Masyarakat di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dari manfaat yang

diterima oleh masyarakat khususnya anak-anak dan remaja sebagai sasarannya, yaitu termotivasi untuk cinta membaca, pengarahan pemanfaatan *gadget* sebagai media belajar, serta memberikan tempat belajar dan bermain yang asik bagi masyarakat.

Kata Kunci: Taman Baca Masyarakat, *Learning Resources Center*, dukungan, dan kendala.

A. PENDAHULUAN

Ketertarikan atau minat baca di Indonesia memang masih di bawah negara-negara lainnya. Hal tersebut, dilihat dari beberapa survei. Sebagaimana yang dirilis oleh Suara.com pada 2018, minat baca masyarakat Indonesia hanya satu berbanding sepuluh ribu atau sebesar 0,01% dalam penelitian “Most Literate Nations In The World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University. Dalam satu minggu masyarakat Indonesia rata-rata hanya membaca buku 3-4 kali dalam jangka waktu sehari kurang dari satu jam.¹

Di samping itu, kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat di era sekarang, dilihat lebih sering mendatangkan dampak negatif bagi masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan kebijakan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi yang seharusnya dapat digunakan manusia sebagai sumber informasi, media belajar dan literasi, namun justru banyak digunakan untuk hal-hal yang bahkan dikatakan sama sekali tidak bermanfaat seperti perang komentar, penyebaran berita *hoax* dan lain sebagainya.

Fakta di atas memunculkan keprihatinan kalangan pemerintah maupun para pegiat literasi. Pasalnya, membaca adalah jendela dunia, dengan membaca manusia akan mampu melihat dunia, dengan membaca pula kualitas manusia dapat diketahui secara pengetahuannya. Lebih dari itu, melalui membaca manusia dapat menyelesaikan segala masalah yang ada. Jika suatu bangsa terdapat masyarakat yang demikian, tentunya akan menjadi sebuah modal besar bagi negara untuk mencapai kemajuan. Oleh karenanya, pendidikan menjadi perhatian besar pemerintah sebagai sebuah investasi sumber daya manusia.

¹ Vania Rossa dan Firsta Nodia, “Miris Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,01 Persen”, <https://www.suara.com/lifestyle/2018/02/21/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-0,01-persen>, Diunduh 30 Oktober 2021.

Lebih lanjut, bahwa pembangunan pendidikan dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas tentu harus diselenggarakan secara berkelanjutan dengan berbagai jenis dan modelnya, baik formal, informal, maupun nonformal. Sebagaimana visi Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal yaitu “Terwujudnya Manusia Indonesia Pembelajar Sepanjang Hayat”. Oleh karenanya, dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong masyarakat untuk belajar sepanjang hayat melalui budaya membaca dan penyediaan bahan bacaan yang bermutu, berguna serta relevan melalui pendirian atau pengadaan Taman Baca Masyarakat.

Taman Baca Masyarakat dibagi menjadi dua yaitu Taman Baca Masyarakat yang berdiri sendiri sebagai sebuah lembaga mandiri dan bukan menjadi bagian dari satuan pendidikan seperti PKBM, balai belajar, rumah baca, dan lainnya. Yang kedua, yaitu Taman Baca Masyarakat pada satuan pendidikan yang dikelola oleh lembaga pendidikan dan tidak memiliki pengelola secara mandiri.² Pengadaan Taman Baca Masyarakat merupakan salah satu dari wujud tanggung jawab masyarakat dalam hal pendidikan. Taman Baca Masyarakat yang diadakan dan dikelola bersama masyarakat dapat tumbuh menjadi wadah pusat belajar masyarakat sepanjang hayat atau dikenal dengan *Learning Resource Center*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dosen berkolaborasi dengan mahasiswa melakukan inovasi pengadaan Taman Baca Masyarakat di Desa Kemasan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan sebagai *Learning Resources Center*. Selain sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat, pengadaan Taman Baca masyarakat juga menjadi salah satu bentuk tanggung jawab dalam bidang literasi dan pendidikan di wilayah Kabupaten Pekalongan, di mana berdiri kampus STAI Ki Ageng Pekalongan.

B. METODE

Sebagai salah satu dari program pengabdian kepada masyarakat tahun 2021, tahap pelaksanaan pengadaan Taman Baca Masyarakat dilakukan secara sistematis dengan dimensi ilmiah. Pengadaan Taman Baca Masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan dan metode *Community Based Research (CBR)* yaitu penelitian berbasis masyarakat di mana terdapat komitmen masyarakat

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Akrab Aksara Agar Berdaya Membangun Budaya Literasi. “*Jurnal*” Vol. VIII Edisi 1, Jakarta, Kemendikbud, 2016, hlm. 79.

untuk memberikan dukungan kekuatan, sumber daya, serta keterlibatannya dalam penelitian. Pengadaan Taman Baca Masyarakat diawali dengan melakukan penelitian awal terkait problem dan peluang yang ada di masyarakat Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan melalui metode observasi, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif untuk kemudian dilakukan tahapan berikutnya.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala Desa Kemas dan masyarakat terkait dengan bidang literasi didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Budaya membaca dan belajar masyarakat Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan khususnya anak-anak dan remaja (usia sekolah) masih kurang.
2. Adanya masalah dengan kemampuan membaca anak-anak yang kurang apalagi dalam pembelajaran daring seperti saat ini.
3. Banyak anak-anak dan remaja yang menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget (game online)*.
4. Terdapat peluang terkait pengadaan Taman Baca Masyarakat sebagai *Learning Resources Center* dengan adanya tempat yang strategis untuk pendirian Taman Baca Masyarakat.
5. Respon yang baik dari masyarakat dan pemerintah desa, terkait program pengadaan Taman Baca Masyarakat.

Lebih lanjut, bahwa pengadaan Taman Baca Masyarakat ini masih dilaksanakan secara sederhana. Pasalnya, untuk mendirikan Taman Baca Masyarakat, dosen berkolaborasi dengan mahasiswa melakukan sosialisasi dengan para pemuda yang notabene tidak punya minat dibidang literasi untuk nantinya dapat diajak kolaborasi dalam pengelolaan Taman Baca Masyarakat. Langkah pertama, kami beserta para pemuda harus menyamakan visi dan pemahamannya tentang Taman Baca Masyarakat. Lebih lanjut, teknis pengadaan Taman Baca Masyarakat di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
2. Pencarian Tempat untuk Taman Baca Masyarakat

3. Koordinasi dengan perangkat desa, masyarakat, Organisasi Kepemudaan (OKP), dan pihak terkait lainnya sekaligus membentuk pengurus/pengelola Taman Baca Masyarakat
4. Studi banding dengan Perpustades di desa lain yakni desa Ketitang Kidul dan GPAN Pekalongan
5. Penetapan tempat untuk Taman Baca Masyarakat
6. Open donasi buku bacaan
7. Penataan tempat Taman Baca Masyarakat
8. Pengadaan kegiatan *pra launching* Taman Baca Masyarakat
9. *Launching* Taman Baca Masyarakat
10. Perencanaan program Taman Baca Masyarakat, dan penentuan jam operasional
11. Pelaksanaan program Taman Baca Masyarakat

Setelah melakukan observasi dan wawancara terkait masalah sosial dibidang literasi dan pengadaan Taman Baca Masyarakat sebagai *problem solving*, masyarakat sangat merespon dengan baik. Hal tersebut dilihat dari adanya dukungan berupa penyediaan tempat Taman Baca Masyarakat yang diberikan salah satu tokoh masyarakat di Dukuh Kemasen Timur. Namun, setelah dipertimbangkan dan dikoordinasikan dengan perangkat desa, tempat tersebut dinilai kurang strategis. Sebagai jalan keluar, pemerintah desa memberikan saran agar Taman Baca Masyarakat didirikan di tempat yang strategis (banyak mobilitas masyarakat) yaitu di area Balai Desa Kemasen Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Tempat tersebut dinilai lebih strategis karena banyak anak-anak yang bermain diarea Balai Desa setiap sorenya. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat khususnya anak-anak agar cinta membaca. Setelah penentuan tempat, kami berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam hal ini perangkat desa, dan Organisasi Kepemudaan (OKP) di Desa Kemasen Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Koordinasi ini dilaksanakan guna mendapatkan dukungan dari para pemuda serta partisipasi aktif dalam program pengadaan Taman Baca Masyarakat. Dalam hal ini, tidak ada kendala apapun, semua pengurus OKP khususnya Organisasi Pelajar IPNU & IPPNU bersedia untuk berpartisipasi dan berperan aktif di dalamnya.

Selain koordinasi, tahapan selanjutnya yaitu memulai eksekusi pendirian Taman Baca Masyarakat dengan pengadaan fasilitas Taman Baca Masyarakat yang meliputi bahan bacaan, rak buku, tikar, ATK, dan lainnya. Dalam hal ini, kami mengalami sedikit kendala khususnya dalam hal anggaran. Pasalnya,

walaupun pemerintah Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan mendukung program ini, namun untuk anggaran pemerintah desa belum dapat membantu karena dana desa sudah teralokasikan untuk dampak pandemi Covid-19. Oleh karena itu, sebagai solusi dari masalah tersebut, anggaran untuk pengadaan fasilitas di Taman Baca Masyarakat diperoleh dari iuran pribadi dan dana bantuan dari STAI Ki Ageng Pekalongan. Selain itu, untuk pengadaan bahan bacaan kami mencoba mencari *channel* guna mengajukan bantuan seperti ke PERPUSDA dan Taman Baca Masyarakat lainnya. Namun, sesuai kebijakan PERPUSDA saat ini tidak dapat lagi memberikan bantuan berupa donasi buku bacaan. Begitu juga dengan Taman Baca Masyarakat di wilayah sekitar belum bisa membantu dalam donasi buku. Oleh karena itu, kami melakukan *open* donasi buku bacaan secara umum melalui berbagai media sosial yang ada. Hasil dari *open* donasi tersebut, terkumpul lebih dari 160 buku dengan berbagai *genre*.

D. Hasil

Dari hasil koordinasi dengan para pemuda, terbentuk pengurus atau pengelola Taman Baca Masyarakat dari unsur pemuda yang siap membantu kegiatan dan layanan di Taman Baca Masyarakat. Para pengurus atau pengelola Taman baca Masyarakat harus mampu membuat berbagai kegiatan berdasarkan prinsip kemandirian dan bagaimana melayani masyarakat secara optimal dengan melibatkan pihak internal dan eksternal.³ Setelah semua tahapan pengadaan Taman Baca Masyarakat dilaksanakan, dan syarat pendirian Taman Baca masyarakat sudah terpenuhi, maka kami bersama dengan pengelola melaksanakan peresmian atau *launching* Taman Baca Masyarakat sesuai dengan arahan perangkat desa. Peresmian Taman baca Masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 10 Oktober 2021 dengan diawali kegiatan lomba mewarnai sebagai kegiatan sosialisasi Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan diberi nama Taman Baca Masyarakat “Sahabat Baca” atau dikenal dengan sebutan TBM SB.

Kegiatan operasional dan layanan Taman Baca Masyarakat dibuka setiap hari Jumat sampai dengan hari Minggu. Keberhasilan pengadaan Taman Baca masyarakat di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan ini dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara tujuan, manfaat, dan hasil program, yaitu adanya minat masyarakat khususnya anak-anak untuk mengisi waktunya

³ Andri Yanto dkk, Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang, “*Jurnal*” Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol 2. No. 1, 2016, hlm. 118.

dengan membaca di Taman Baca Masyarakat Sahabat Baca. Selain itu, Taman Baca Masyarakat menjadi pusat kegiatan dan belajar masyarakat (*Learning Resources center*) melalui program pendampingan belajar dan pelatihan kreatifitas.

E. PENUTUP

Pengadaan Taman Baca Masyarakat adalah salah satu dari program pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 yang dilaksanakan di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Disamping itu, pengadaan Taman Baca Masyarakat adalah sebagai wujud keprihatinan akan masalah literasi dan tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan di wilayah kampus STAI Ki Ageng Pekalongan berdiri dan berkembang. Pengadaan Taman baca Masyarakat sebagai *Learning Resources Center* di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya ketertarikan atau minat masyarakat untuk mulai membaca buku-buku bacaan di Taman Baca Masyarakat “Sahabat Baca” setiap hari Jumat sampai dengan hari Minggu atau sekedar singgah untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Dengan demikian, waktu masyarakat (anak-anak dan remaja) yang sebelumnya hanya digunakan untuk bermain *gadget* mulai dapat digunakan dengan lebih bijak dan bermanfaat. Lebih lanjut, program pengadaan Taman Baca Masyarakat di Desa Kemas Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mengembangkannya lagi menjadi *Learning Resources Center* dengan sistem yang lebih baik. Selain itu, bagi pemerintah desa diharapkan dapat mendukung secara penuh terutama dalam pengelolaan serta anggaran, karena nantinya Taman Baca Masyarakat direncanakan menjadi sebuah aset desa, sehingga perlu adanya kerja sama dan dukungan semua pihak (Pemerintah desa, tokoh masyarakat, Organisasi Kepemudaan, serta masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Akrab Aksara Agar Berdaya Membangun Budaya Literasi*. Jurnal. Vol. VIII Edisi 1. Jakarta. Kemendikbud.
- Yanto, Andri dkk. 2016. *Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang*. Jurnal. Kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol. 2 No. 1
- Rossaa, Vania dan Firsta Nodia. 2018. *Miris Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,01 Persen*.
<https://www.suara.com/lifestyle/2018/02/21/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-0,01-persen>. Diunduh 30 Oktober 2021.